

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai sebuah media massa, menggunakan iklan sebagai sumber pendapatan dan keuntungan. Televisi juga menggunakan rating untuk menjual *airtime* kepada pengiklan untuk meningkatkan pendapatan tersebut. Pendapatan stasiun televisi bersumber dari pasar spot nasional dan lokal.

Media Massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Komunikasi massa merupakan produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang continue serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat apalagi media yang menggunakan televisi.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu monokrom (hitam putih) maupun warna. Kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain, kata *tele* yang berarti jauh dan *visio* yang berarti penglihatan. Sehingga dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh.

Dalam dunia broadcast atau penyiaran, terjadi sejak ide itu diciptakan hingga akhirnya disebarluaskan, menyebarkan yang berupa produk budaya atau pesan yang dapat mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Langkah-langkahnya meliputi penggagasan ide yang dalam hal ini adalah komunikator. Ide itu kemudian diubah menjadi suatu bentuk pesan yang dapat dikirimkan, baik secara verbal maupun nonverbal melalui saluran dan atau sarana komunikasi yang memungkinkan pesan itu mampu menjangkau khalayak luas (komunikan).

Seperti yang tertera dalam buku *Manajemen Produksi Program Acara TV yang disusun oleh Anton Maburri KN*. Siaran TV memiliki arti dan fungsi yang sangat penting untuk penyampaian informasi dari pemerintah maupun dari sumber-sumber yang lain untuk kepentingan nasional maupun regional. Informasi tersebut berupa berita kemajuan di seluruh wilayah Nusantara, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan dan memotivasi masyarakat untuk membangun daerahnya.

Saat ini banyak bermunculan stasiun TV yang awalnya Indonesia hanya memiliki satu stasiun televisi yakni TVRI (Televisi Republik Indonesia) kemudian disusul selanjutnya oleh TPI yang sekarang menjadi MNC TV, INDOSIAR, RCTI, SCTV, ANTV, TRANS TV, TRANS7, DAAI TV, TV ONE, GLOBAL TV, NET TV, METRO TV, KOMPAS TV, dan masih banyak lagi stasiun televisi hingga sekarang. Seluruhnya berusaha memberikan kepuasan bagi pemirsanya dengan menayangkan acara yang menjadi unggulan masing-masing.

Peran media televisi semakin meningkat seiring dengan perkembangan munculnya TV swasta di Indonesia. Akan tetapi hanya sedikit stasiun TV swasta yang menyajikan program sosial, edukasi, dan humanis. DAAI TV didirikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi dengan mendirikan stasiun televisi non komersil. Berdirinya DAAI TV berupaya menghadirkan tayangan-tayangan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Untuk itu DAAI TV hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan siaran yang berbeda .

Salah satunya yaitu dengan cara menyebarkan dan menanamkan budaya humanis. Kurangnya perhatian televisi pada mutu konten setiap tayangannya pun menjadi alasan Yayasan Buddha Tzu Chi untuk mendirikan DAAI TV di Indonesia. Budaya humanis dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam rasa cinta kasih dan sikap tolong menolong (www.tzuchi.or.id).

Kata humanis sendiri merupakan hasil adaptasi dari humanisme. Humanisme berarti berkaitan dengan konsentrasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang biasanya dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Jadi pada intinya, budaya humanis merupakan tindakan membiasakan atau membudayakan sikap menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam rangka membangun masyarakat yang lebih manusiawi berdasarkan nilai-nilai alami manusia (Tjaya, 2004).

DAAI TV memiliki banyak jenis program yang ditayangkan untuk para pemirsa dan salah satunya adalah Hati Bicara. Hati Bicara merupakan sebuah jenis program Dokumenter, disetiap minggunya mengangkat tema yang mengangkat kisah kehidupan nyata dari orang-orang yang kurang berada yang

memiliki kehidupan yang dapat menginspirasi orang lain. Dan untuk menghasilkan sebuah tayangan yang bernilai, untuk menghasilkan program yang berkualitas dan bagus, di dalamnya pasti ada sebuah tim yang bekerjasama dan bekerja keras untuk sebuah programnya. Mereka berperan dan bertugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Kemajuan teknologi terus berkembang, begitu pula dengan sinematografi. Sinematografi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris "*cinematography*" bahasa Latin kinema "gambar". Sinematografi yang berarti menangkap gambar atau menggabungkan gambar hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide. Sinematografi merupakan salah satu pendukung suatu karya seni film agar menjadi imajinasi yang terbawa oleh penonton acara atau film tersebut.

Melihat adanya keinginan DAAI TV untuk menyebarkan budaya humanis melalui program Hati Bicara, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian pada bagaimana kekuatan pesan sinematografi yang humanis pada program Hati Bicara di DAAI TV. Penelitian difokuskan pada tayangan episode 72.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang, maka penulis mengajukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana kekuatan pesan sinematografi yang humanis pada program Hati Bicara di DAAI TV?"**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kekuatan pesan dalam sinematografi yang humanis pada program hati bicara di DAAI TV.
2. Untuk mengetahui makna semiotika dalam program hati bicara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik dari segi akademis maupun segi praktis.

1.4.1 Akademis

1. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membahas tentang teknik sinematografi pada penyiaran televisi.

1.4.2 Praktis

1. Diharapkan dapat digunakan DAAI TV untuk mengevaluasi teknik sinematografi agar lebih meningkatkan kekuatan pesan humanis pada Hati Bicara di DAAI TV.
2. Agar mahasiswa Broadcasting mengetahui pengambilan gambar yang baik dan benar.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang permasalahan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas landasan teori yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Bab ini menguraikan tentang Landasan teori yaitu Komunikasi, Komunikasi Massa, Penyiaran, Program Televisi, Dokumenter, Sinematografi, Kamera, *Humanisme*, Teori Semiotika. Semua dijabarkan secara singkat dan jelas oleh penulis dari apa yang telah dipelajari selama ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang akan diuraikan meliputi cara prosedur yang akan ditempuh oleh penelitian dalam rangka mencari jawaban atas masalah penelitian ini. Dari desain penelitian, sumber data, informan dan key informan,. Teknik pengumpulan data, teknik sampling, teknik validasi, teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Mencakup objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan mencoba menarik kesimpulan serta saran.